

**HUBUNGAN ANTARA MOTIVASI BELAJAR DENGAN PRESTASI
BELAJAR MATA KULIAH ASKEB 3 MAHASISWA PRODI DIV
KEBIDANAN FK UNS TAHUN AJARAN 2009/2010**

KARYA TULIS ILMIAH



Oleh

HAJAR NUR FATHUR ROHMAH

R 0106028

PROGRAM STUDI D IV KEBIDANAN FAKULTAS KEDOKTERAN

UNIVERSITAS SEBELAS MARET

2010

HALAMAN PERSETUJUAN

KARYA TULIS ILMIAH

**HUBUNGAN ANTARA MOTIVASI BELAJAR DENGAN PRESTASI
BELAJAR MATA KULIAH ASKEB 3 MAHASISWA PRODI DIV
KEBIDANAN FK UNS TAHUN AJARAN 2009/2010**

Disusun Oleh:

Hajar Nur Fathur Rohmah

R0106028

Telah disetujui oleh Pembimbing untuk diujikan di hadapan Tim Penguji

Pada Tanggal 2010

Pembimbing I

Pembimbing II

(Dr. Soetarno, M. Pd)

(M Nur Dewi K, Amd, SST, M. Kes)

NIP:194802071975011001

Ketua Tim KTI

(Moch. Arief Tq, dr, MS, PHK)

NIP: 195009131980 031002

**HALAMAN PENGESAHAN
KARYA TULIS ILMIAH**

**HUBUNGAN ANTARA MOTIVASI BELAJAR DENGAN PRESTASI
BELAJAR MATA KULIAH ASKEB 3 MAHASISWA PRODI DIV
KEBIDANAN FK UNS TAHUN AJARAN 2009/2010**

**Disusun Oleh:
Hajar Nur Fathur Rohmah
R0106028**

**Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji KTI
Pada Hari Jumat Tanggal 23 Juli 2010**

Pembimbing Utama

**(Dr. Soetarno, M. Pd.)
NIP. 194802071975011001**

Penguji

**(Suharno, M. Pd)
NIP. 195211291980031001**

Pembimbing Pendamping

(M Nur Dewi K, Amd. SST. M.Kes)

Ketua Tim KTI

**(Moch. Arief Tq, dr, MS, PHK)
NIP: 195009131980 031002**

Mengesahkan

Ketua Program Studi DIV Kebidanan FK UNS

**(H. Tri Budi Wiryanto, dr. SpOG (K))
NIP 195104211980 111002**

ABSTRAK

Hajar Nur Fathur Rohmah. R0106028. **Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar Mata Kuliah Askeb 3 Mahasiswa Prodi DIV Kebidanan FK UNS Tahun Ajaran 2009/2010.**

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pencapaian prestasi belajar. Motivasi belajar mendorong mahasiswa untuk melakukan kegiatan belajar, menentukan arah perbuatan serta menyeleksi perbuatan yang bermanfaat dalam mencapai prestasi belajar yang maksimal. Seorang mahasiswa dengan tingkat intelegensi yang tinggi bisa jadi gagal mencapai prestasi yang maksimal jika kekurangan motivasi belajar.

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui ada tidaknya hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar.

Penelitian ini menggunakan desain penelitian korelasional, dengan teknik *simple random sampling*. Populasi penelitian ini 55 mahasiswa semester IV DIV Kebidanan FK UNS tahun ajaran 2009/2010 dengan sampel sebanyak 35 mahasiswa. Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner motivasi belajar dan nilai mata kuliah Askeb 3. Analisis data menggunakan uji statistik *Pearson Product Moment*.

Hasil analisis data uji statistik adalah $r = +0,570$ dengan signifikansi $0,000$ ($P < 0,005$) sehingga hipotesis diterima. Artinya terdapat hubungan positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar pada tingkat korelasi sedang.

Kata Kunci : Motivasi, Prestasi, Belajar

MOTTO

Man Jadda Wa Jada

Ridho Allah ada pada ridho kedua orang tua

Allah akan menambah ni'mat bagi hamba-Nya yang pandai bersyukur

Sayangilah segala sesuatu yang ada di muka bumi. Sungguh Allah akan menyayangi mu

Segala sesuatu yang datangnya dari Allah pasti baik untuk hamba-Nya

Badai pasti berlalu berbekal keimanan dan kesabaran

Be e bee don't be a fly at least be a butterfly

PERSEMBAHAN

Karya ini dipersembahkan untuk :

Bapak dan ibu, orang yang paling aku hormati di dunia ini, yang selalu memberikan ridho dan kasih sayangnya. Semoga Allah mecurahkan ridho dalam setiap usaha ku mengukir senyum dan kebanggaan mu mempunyai anak yang sholihah. Karena hidupku sepenuhnya untuk senyum kebahagiaan mu.

Mbak Noeng, Mbah Koeng, keluarga dan tetangga yang ikhlas memohonkan kebahagiaan dan kesuksesan hidupku. Aku selalu berusaha bermanfaat bagi kalian semua.

Teman-teman 2006 dari absen awal hingga pungkasan yang telah membeli jajan ku dan menemani empat tahun kisah hidupku dalam suka dan banyak duka. Rentalan gratis yang memberikan fasilitas mencetak draf KTI dari proposal hingga selesai. Hanya terimakasih yang bisa aku berikan beserta do'a semoga Allah selalu memudahkan jalan dan memberikan ridho meraih apa yang kita cita-citakan.

Almamater ku, Universitas Sebelas Maret tercinta yang telah memberikan berjuta pembelajaran dan motivasi untuk selalu berjuang, membuktikan bahwa aku bisa.

Inspirator untuk bangkit dikala aku dicemooh dan motivator dikala aku terpuruk oleh cemoohan yang selalu mengingatkan bahwa Allah akan selalu ada untuk hamba-Nya yang yakin akan kuasa-Nya.

Sejarah hidup yang mengantar ku pada hari ini dan masa depan yang menyambut ku di hari esok atas introspeksi dan motivasinya sehingga aku bisa berdiri saat ini.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin, penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala limpahan ni'mat yang senantiasa tercurah sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis ilmiah dengan judul "Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar Mata Kuliah Askeb 3 Mahasiswa Prodi DIV Kebidanan FK UNS Tahun Ajaran 2009/2010", untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana Sains Terapan.

Karya Tulis Ilmiah ini dapat disusun tidak lepas dari bantuan yang diberikan oleh semua pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada :

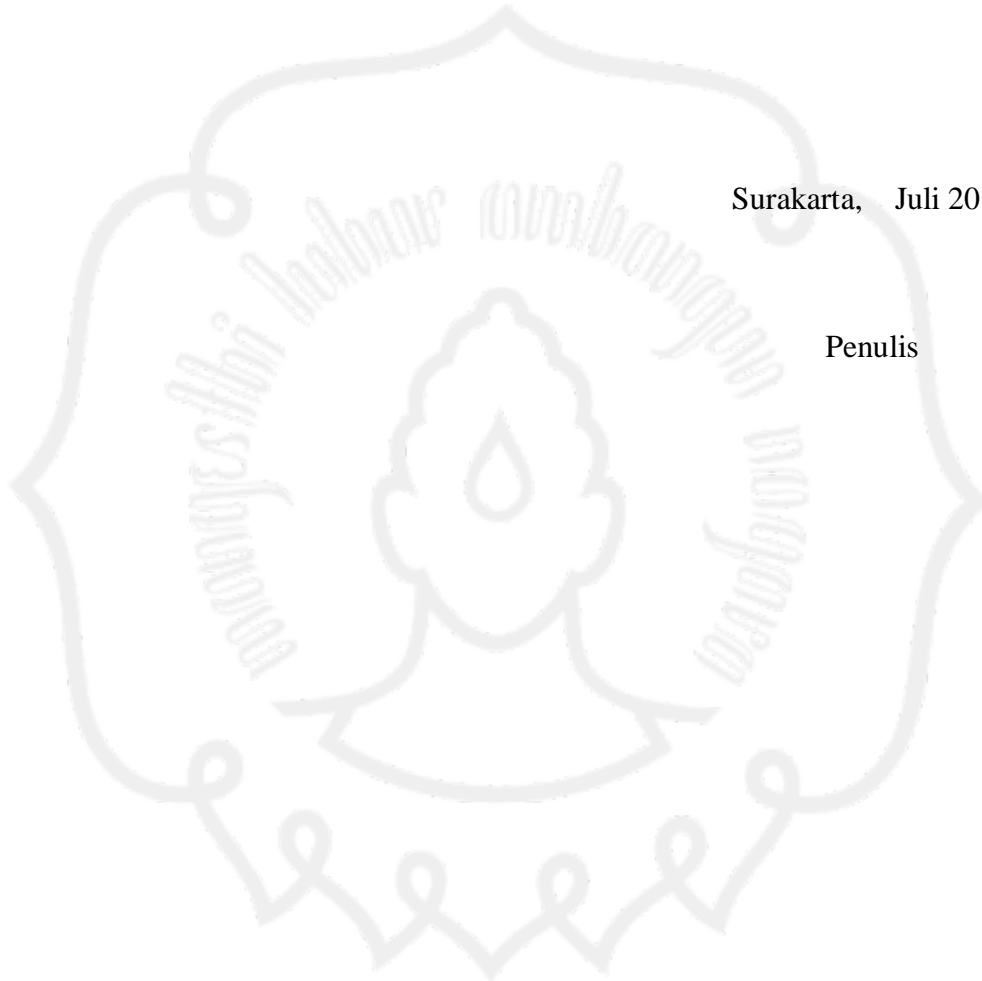
1. Prof. Dr. H. Syamsul Hadi, dr, Sp. Kj, rektor Univesitas Sebelas Maret Surakarta
2. Prof. Dr. H. A. A. Subijanto, dr, M.S, dekan Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret Surakarta
3. H. Tri Budi Wiryanto, dr, SpOG (K), ketua program studi DIV Kebidanan Fakultas Kedokteran Univesitas Sebelas Maret Surakarta
4. S. Bambang Widjokongko, dr, PHK, M.Pd Ked, sekretaris program studi DIV Kebidanan Fakultas Kedokteran Univesitas Sebelas Maret Surakarta
5. Moch. Arief T.Q., dr, MS, PHK selaku ketua tim Karya Tulis Ilmiah
6. Dr. Soetarno, M. Pd selaku pembimbing utama yang telah memberikan bimbingan
7. M. Nur Dewi K., A.Md, SST, M.Kes selaku pembimbing pendamping yang sabar dalam memberikan bimbingan dan dukungan

8. Serta semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan keterbatasan dalam penyusunan karya tulis ilmiah ini. Semoga karya ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak.

Surakarta, Juli 2010

Penulis



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL KTI	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
ABSTRAK	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori	
1. Motivasi Belajar	
a. Pengertian Belajar	6

b. Faktor yang Mempengaruhi Belajar	7
c. Pengertian Motivasi Belajar.....	12
d. Fungsi Motivasi Belajar	14
e. Jenis-jenis Motivasi Belajar	15
f. Ciri-ciri Motivasi	29
g. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar	30
h. Prinsip-prinsip Motivasi Belajar.....	32
2. Prestasi Belajar Mata Kuliah Askeb 3	
a. Pengertian Prestasi Belajar	34
b. Fungsi Prestasi Belajar.....	36
c. Mata Kuliah Asuhan Kebidanan Ibu Nifas (Akeb3).	38
B. Hubungan antara Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar	39
C. Kerangka Konsep Pemikiran	40
D. Hipotesis	40
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Desain Penelitian	41
B. Tempat dan Waktu Penelitian	41
C. Populasi Penelitian	41
D. Sampel dan Teknik Sampling.....	41
E. Kriteria Retriksi	43
F. Definisi Operasional.....	43
G. Metode Pengambilan Data.....	44

H. Analisis Data	49
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Diskripsi Data	
1. Motivasi Belajar	53
2. Prestasi Belajar	55
B. Pengujian Hipotesis	55
BAB V PEMBAHASAN	58
BAB VI PENUTUP	
A. Kesimpulan	61
B. Saran	61
DAFTAR PUSTAKA	63
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Perbandingan nilai angka dan huruf.....	36
Tabel 3.1 Distribusi mahasiswa.....	42
Tabel 3.2 Skala Likert.....	45
Tabel 3.3 Kisi-kisi kuesioner motivasi belajar.....	46
Tabel 3.4 Kuesioner motivasi belajar.....	48
Table 3.5 Pedoman Inteprestasi Hasil Uji Hipotesis Berdasarkan Kekuatan Korelasi, Nilai p dan Arah Korelasi.....	52
Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar.....	53
Tabel 4.2 Distribusi Prestasi Belajar.....	55
Table 4.3 Hasil Uji Korelasi.....	56

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hasil Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia tahun 2007 menunjukkan bahwa angka kematian ibu sebesar 228 per 100.000 kelahiran hidup. Penyebab kematian maternal tersebut adalah perdarahan (28%), eklampsia (24%), infeksi (11%), abortus (5%), partus lama, trauma obstetrik (5%) dan emboli obstetrik (3%). Kematian maternal tersebut dapat terjadi pada saat setelah melahirkan yang sering disebut sebagai masa nifas. Untuk menurunkan angka tersebut, pemerintah menyiapkan tenaga kesehatan yang profesional khususnya bidan melalui penyelenggaraan pendidikan kebidanan yang berkualitas.

Undang-undang RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku seseorang berdasarkan praktik atau pengalaman baru. Perubahan tingkah laku tersebut terjadi akibat interaksi dengan situasi yang ada bukan terjadi dengan sendirinya karena kedewasaan seseorang (Iskandar, 2009 : 103). Segala potensi yang dimiliki

mahasiswa dapat dikembangkan sendiri maupun dengan bantuan dosen melalui proses pembelajaran. Belajar merupakan kegiatan inti/pokok dalam suatu proses pendidikan. Keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan tergantung pada proses belajar yang dialami mahasiswa.

Mahasiswa mempunyai kekuatan mental yang menjadi penggerak belajar berupa keinginan, perhatian, kemauan atau cita-cita. Kekuatan mental yang mendorong mahasiswa belajar disebut motivasi belajar. Motivasi belajar dimiliki oleh mahasiswa yang menyadari bahwa belajar merupakan suatu kebutuhan sehingga ia akan berusaha sebaik-baiknya untuk mendapatkan hasil yang maksimal.

Hasil belajar mahasiswa setelah mengikuti proses pembelajaran disebut dengan prestasi belajar. Prestasi belajar digunakan sebagai indikator penguasaan kompetensi mahasiswa terhadap bahan ajar. Prestasi tinggi dapat dicapai dengan ketekunan belajar yang terbentuk dari adanya motivasi belajar yang akan mengarahkan perilaku mahasiswa pada pencapaian prestasi belajar yang maksimal.

Seorang bidan profesional harus menguasai pengetahuan dan keterampilan-keterampilan dalam hubungannya dengan pelayanan kebidanan pada masa nifas. Diploma IV Kebidanan memfasilitasi mahasiswa untuk mempelajari fisiologi masa nifas, cara melaksanakan asuhan kebidanan serta deteksi dini komplikasi masa nifas melalui mata kuliah Askeb 3. Dengan dikuasainya materi dan keterampilan mata kuliah ini diharapkan seorang bidan mampu mencegah

komplikasi pada masa nifas sehingga kematian maternal dapat berkurang. Penguasaan pengetahuan dan keterampilan mata kuliah Askeb 3 dapat dilihat melalui nilai yang tertera dalam kartu hasil studi semester 3.

Kemampuan intelektual mahasiswa D IV Kebidanan FK UNS sudah tidak diragukan lagi karena mereka dipilih melalui seleksi yang sangat ketat oleh universitas. Dengan kemampuan intelektual yang mereka miliki, segala materi kuliah dapat terserap dengan cepat. Namun, ada satu hal yang sangat mempengaruhi mereka dalam belajar yaitu motivasi. Mahasiswa dengan tingkat intelektual yang tinggi bisa jadi gagal meraih prestasi belajar yang maksimal jika kekurangan atau ketiadaan motivasi belajar. Hasil penelitian Wigunantiningih (2005) menyatakan bahwa semakin tinggi motivasi belajar mahasiswa maka akan semakin tinggi pula prestasi belajarnya. Mahasiswa yang mempunyai motivasi kuat akan memiliki banyak energi untuk belajar. Mereka dapat belajar terus-menerus dan tidak mudah lelah. Motivasi dapat memaksimalkan pencapaian hasil belajar mahasiswa.

Berdasarkan uraian di atas, penulis membahasnya dalam bentuk karya tulis ilmiah yang berjudul Hubungan Antara Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Mata Kuliah Askeb 3 Mahasiswa Prodi D IV Kebidanan FK UNS Tahun Ajaran 2009/2010.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka rumusan masalah yang diambil adalah apakah ada hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar mata kuliah Askeb 3 mahasiswa prodi D IV Kebidanan FK UNS tahun ajaran 2009/2010?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar mata kuliah Askeb 3 mahasiswa prodi D IV Kebidanan FK UNS semester VI tahun ajaran 2009/2010.

2. Tujuan Khusus

- a. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui motivasi belajar mata kuliah Askeb 3 mahasiswa prodi D IV Kebidanan FK UNS tahun ajaran 2009/2010.
- b. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui prestasi belajar mata kuliah Askeb 3 mahasiswa prodi D IV Kebidanan FK UNS tahun ajaran 2009/2010.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang motivasi belajar.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah konsep-konsep tentang hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pembanding, pertimbangan dan pengembangan pada penelitian sejenis.

2. Manfaat Aplikatif

a. Dosen

Dosen dapat memberikan motivasi belajar kepada peserta didik sehingga dapat meningkatkan prestasi belajarnya.

b. Mahasiswa

Mahasiswa dapat menumbuhkan motivasi belajar dalam dirinya sendiri sehingga dapat meningkatkan prestasi belajarnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Motivasi Belajar

a. Pengertian Belajar

Sebagian orang beranggapan bahwa belajar adalah menghafalkan materi pelajaran. Sebagian yang lain menganggap belajar sebagai latihan seperti latihan membaca dan menulis. Pada hakikatnya belajar merupakan sebuah pengalaman yang menyebabkan perubahan dalam tingkah laku menyangkut berbagai aspek kepribadian baik fisik maupun psikis dan bersifat menetap. Perubahan tersebut tampak dari keadaan mahasiswa sebelum dan sesudah belajar. Belum tahu menjadi mengerti dan belum bisa menjadi terampil.

Definisi tersebut sesuai dengan pendapat Morgan dalam Purwanto (2007:84) bahwa belajar adalah setiap perubahan yang menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman. Selanjutnya Gagne dalam Purwanto (2007:84) mengatakan belajar terjadi apabila suatu situasi stimulus bersama dengan isi ingatan mempengaruhi mahasiswa sedemikian rupa sehingga perbuatannya (*performance*-nya) berubah dari waktu sebelum ia mengalami situasi itu ke waktu sesudah ia mengalami situasi tadi.

Pendapat yang lain dikemukakan Winkel dalam Uno (2007:22) yang menyebutkan belajar sebagai suatu aktivitas mental-psikis yang berinteraksi aktif dengan lingkungannya dan menghasilkan perubahan

dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan sikap. Perubahan tersebut bersifat relatif konstan dan berbekas.

Seseorang dikatakan belajar jika ia berinteraksi dengan lingkungannya. Hubungan tersebut menyebabkan perubahan dalam diri individu. Perubahan yang paling mendasar yakni bertambahnya pengetahuan. Dari belum tahu menjadi tahu. Selanjutnya pengetahuan atau bisa disebut pengalaman itu dapat merubah tingkah lakunya. Hal ini tercermin dalam sikap seorang bidan. Sebelum menempuh dosenan kebidanan sikapnya seperti orang kebanyakan. Setelah beberapa lama ia belajar tingkah lakunya berubah menjadi keibuan, sabar dan penuh empati. Sikap-sikap yang telah didapat tersebut cenderung konstan dan menetap sepanjang hidupnya.

b. Faktor yang Mempengaruhi Belajar

Keberhasilan belajar tergantung pada dua faktor yaitu faktor yang ada pada diri mahasiswa itu sendiri/faktor individual dan faktor yang ada diluar mahasiswa/faktor sosial (Purwanto, 2007:102-106). Sedangkan menurut Syah (2008:132-139) terdapat tiga faktor yang mempengaruhi belajar yaitu faktor internal, faktor eksternal dan pendekatan belajar.

Faktor internal yang mempengaruhi belajar meliputi aspek fisiologi dan psikologi. Kondisi kesehatan mahasiswa sangat mempengaruhi semangat dan intensitas mahasiswa dalam mengikuti pelajaran. Kesehatan yang buruk menurunkan kualitas kognitif sehingga materi yang dipelajari

kurang dapat diserap. Adapun faktor psikologis yang mempengaruhi belajar mahasiswa meliputi :

1) Kecerdasan/intelejensi

Dapat tidaknya mahasiswa mempelajari sesuatu dengan hasil yang baik dipengaruhi oleh kecerdasannya. Semakin tinggi tingkat kecerdasan mahasiswa semakin besar peluang mereka untuk meraih prestasi tinggi.

2) Bakat

Bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki seorang mahasiswa untuk mencapai keberhasilan sesuai dengan kapasitas masing-masing. Seorang mahasiswa dapat dengan mudah menguasai suatu bidang yang menjadi bakatnya tanpa membutuhkan banyak latihan dan belajar.

3) Minat

Minat adalah keinginan yang besar terhadap sesuatu. Minat akan meningkatkan pemusatan perhatian mahasiswa pada suatu bidang sehingga ia menjadi lebih giat belajar dan akhirnya mencapai prestasi yang memuaskan.

4) Motivasi

Motivasi merupakan keadaan internal yang mendorong untuk berbuat sesuatu (belajar). Termasuk dalam motivasi adalah perasaan menyenangkan dan kebutuhan terhadap materi pelajaran untuk masa

depan. Kekurangan atau ketiadaan motivasi menyebabkan kurang bersemangatnya mahasiswa dalam melakukan proses belajar.

5) Sikap mahasiswa

Sikap mahasiswa mempengaruhi sampai dimanakah hasil belajarnya dapat tercapai. Seorang mahasiswa akan mengalami kesulitan belajar jika mempunyai sikap negatif pada mata pelajaran dan pada dosen.

Motivasi merupakan faktor terpenting dalam belajar. Tanpa motivasi seorang mahasiswa tidak mungkin ingin belajar. Motivasi dapat dikatakan sebagai sumber energi untuk melakukan sesuatu. Dengan berbekal kecerdasan yang tinggi yang didorong oleh motivasi yang kuat dapat dipastikan seorang mahasiswa

tahan belajar. Sedangkan minat merupakan faktor tambahan yang mempermudah mahasiswa memahami materi yang diajarkan.

Faktor dari luar diri mahasiswa sama pentingnya dalam menentukan keberhasilan belajar mahasiswa. Faktor-faktor tersebut meliputi keadaan keluarga, dosen dan cara mengajar, alat-alat pelajaran, motivasi sosial serta lingkungan dan kesempatan.

1) Keadaan keluarga

Keluarga yang harmonis, mempunyai cita-cita tinggi untuk anaknya dan mempunyai fasilitas belajar yang lengkap sangat menentukan

bagaimana dan sampai dimana belajar dialami dan dicapai oleh mahasiswa.

2) Dosen dan cara mengajar

Sikap dan kepribadian dosen, tinggi rendahnya pengetahuan yang dimiliki dan bagaimana dosen mengajarkan pengetahuan kepada anak didiknya turut menentukan bagaimana hasil belajar mahasiswa

3) Alat-alat pelajaran

Sekolah yang memiliki fasilitas belajar yang lengkap dan modern akan mempermudah dan mempercepat belajar mahasiswa. Hal tersebut semakin baik jika ditunjang oleh kecakapan dosen menggunakan alat-alat pelajaran yang tersedia.

4) Motivasi sosial

Dosen dan orang tua dapat memberikan motivasi yang baik pada mahasiswa dengan pujian, hadiah maupun hukuman. Motivasi menimbulkan dorongan dan hasrat untuk belajar dengan lebih baik. Mahasiswa dapat menyadari gunanya belajar dan apa tujuan yang akan dicapai dengan pelajaran itu.

5) Lingkungan dan kesempatan

Banyak anak yang tidak dapat meningkatkan kualitas belajar karena tidak adanya kesempatan, pengaruh lingkungan yang negatif serta faktor-faktor lain yang terjadi diluar kemampuannya.

Faktor-faktor eksternal tersebut membuat mahasiswa nyaman dalam belajar karena merasa mendapat dukungan baik dari keluarga, teman, dosen bahkan lingkungan belajar yang kondusif. Seseorang akan lebih lama melakukan sesuatu dalam hal ini belajar jika berada dalam kondisi yang nyaman dan mendukung aktivitasnya. Semakin banyak waktu yang dimiliki seorang mahasiswa untuk belajar semakin besar kesempatannya memahami apa yang dipelajari.

Pendekatan belajar adalah salah satu cara yang digunakan mahasiswa dalam menunjang efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran meteri tertentu. Seorang mahasiswa yang terbiasa mengaplikasikan pendekatan belajar *deep* lebih berpeluang untuk mendapat hasil belajar yang bermutu dari pada mahasiswa yang menggunakan pendekatan belajar *surface*.

Uraian diatas mengemukakan betapa motivasi sangat mempengaruhi kegiatan belajar mahasiswa. Motivasi dapat berasal dari dalam diri individu maupun dari luar individu. Seorang mahasiswa yang mengetahui manfaat ilmu pengetahuan yang dipelajari untuk kehidupan masa depannya akan menjadikan belajar sebagai suatu kebutuhan. Ia akan termotivasi untuk giat belajar. Ketekunan belajar tersebut dikuatkan oleh

orang tua, teman, dosen serta lingkungan sekitar sehingga mahasiswa mampu mencapai prestasi belajar yang maksimal.

c. Pengertian Motivasi Belajar

Seseorang tidak akan melakukan suatu perbuatan tanpa ada kekuatan dalam dirinya yang mendorong untuk mencapai apa yang diinginkan. Dorongan tersebut dapat berasal dari dirinya sendiri ataupun diluar dirinya sendiri seperti melakukan sesuatu demi orang lain, ingin mendapat pujian, hadiah dan sebagainya. Demikian juga dengan mahasiswa. Kegiatan belajar didasari oleh keinginan meraih prestasi yang diimpikan atau bisa jadi hanya karena ingin mendapatkan hadiah yang dijanjikan orangtua.

Dorongan tersebut bernama motivasi. Motivasi berasal dari kata motif yaitu daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Berawal dari kata motif tersebut motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan/mendesak (Sardiman, 2001:71).

Weiner dalam Nursalam dan Efendi (2008:14) mendefinisikan motivasi sebagai kondisi internal yang membangkitkan seseorang untuk bertindak, mendorong seseorang mencapai tujuan tertentu dan membuatnya tetap tertarik dalam kegiatan tersebut. Sedangkan Uno (2007:1) menjelaskan motivasi merupakan kekuatan dari dalam maupun

dari luar yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya.

Api akan menyala jika pematiknya diaktifkan. Sama halnya dengan perbuatan seseorang. Perlu adanya sebuah penyulut untuk memulai suatu aktivitas. Dapat dipahami bahwa mustahil akan terjadi sebuah kegiatan tanpa adanya penyulut yang disebut motivasi.

Motivasi timbul ketika dirasakan adanya suatu kebutuhan yang harus dipenuhi. Seseorang akan makan jika ia lapar. Lapar merupakan kebutuhan yang harus dipenuhi. Jika tidak maka akan timbul kerusakan pada orang tersebut. Rasa lapar tidak hanya timbul karena perut kosong. Bisa jadi hanya karena melihat orang makan maka seseorang berkeinginan untuk makan. Namun keinginan makan tersebut akan lebih terasa jika seseorang benar-benar lapar dan hanya diberi sedikit waktu untuk makan. Jadi motivasi akan tumbuh ketika ada kebutuhan yang harus dipenuhi dan dalam keadaan mendesak.

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada mahasiswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku. Pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Indikator tersebut yaitu adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik

dalam belajar, adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan mahasiswa dapat belajar dengan baik (Uno, 2007:23).

d. Fungsi Motivasi Belajar

Motivasi mendorong timbulnya kelakuan dalam hal ini adalah belajar. Seorang anak yang telah termotivasi untuk belajar akan berusaha dengan baik dan tekun dengan harapan memperoleh hasil yang baik. Sebaliknya apabila seseorang kurang atau tidak memiliki motivasi belajar maka ia tidak tahan belajar. Dia mudah tergoda mengerjakan hal yang lain. Hal ini berarti motivasi sangat berpengaruh terhadap ketahanan dan ketekunan belajar.

Menurut Sardiman (2001:83) motivasi belajar mempunyai tiga fungsi utama yaitu mendorong, mengarahkan dan menyeleksi perbuatan.

- 1) Motivasi berfungsi sebagai motor penggerak yang mendorong manusia untuk melakukan perbuatan. Tanpa motivasi maka tidak akan timbul sesuatu kegiatan belajar.
- 2) Motivasi mentukan arah perbuatan pada pencapaian tujuan yang diharapkan yaitu mencapai prestasi yang maksimal. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- 3) Motivasi berfungsi untuk menyeleksi perbuatan yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan dan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi pencapaian tujuan.

Mahasiswa yang memahami bahwa belajar merupakan suatu kebutuhan yang harus dipenuhi akan senantiasa termotivasi untuk selalu belajar. Motivasi menjadi penggerak perbuatan. Sebuah kemustahilan suatu perbuatan dapat terjadi tanpa ada yang menggerakkan.

Semua mahasiswa tentu saja ingin menguasai seluruh materi yang diberikan. Penguasaan materi tersebut dapat dilihat dari prestasi belajarnya. Motivasi akan mengarahkan perbuatan mahasiswa mencapai prestasi yang tinggi salah satunya dengan belajar. Kemana, kepada siapa dan dengan apa ia harus belajar semuanya diperjelas oleh motivasi yang ia punya.

Motivasi juga menyeleksi hal-hal apa yang menghambat mahasiswa mencapai prestasi yang tinggi dan apa saja yang memudahkannya. Mahasiswa yang termotivasi akan lebih memilih membaca buku atau *browsing* materi di internet daripada mengobrol, bermain *play station* atau menonton TV karena hal tersebut menghalangi ia meraih prestasi.

e. Jenis-jenis Motivasi Belajar

Motivasi belajar dapat berasal dari luar maupun dalam diri mahasiswa itu sendiri. Seorang dosen harus mampu menjadi motivator profesional dalam menggerakkan mahasiswa memahami faktor-faktor motivasi sehingga mendorong mereka bersemangat dalam belajar. Dengan demikian hasil pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

1) Motivasi intrinsik

Motivasi intrinsik adalah daya dorongan dari dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu demi mencapai tujuan yang diinginkan (Iskandar, 2009:188). Motivasi intrinsik hidup dalam diri mahasiswa yang dapat aktif sendiri tanpa perlu rangsangan dari luar karena dalam setiap diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu (kegiatan belajar) guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan (prestasi yang maksimal). Dalam hal ini pujian atau hadiah tidak diperlukan oleh mahasiswa untuk belajar.

Motivasi intrinsik bersifat riil dan merupakan motivasi yang sesungguhnya. Yang terpenting dalam motivasi intrinsik adalah hasrat untuk berprestasi yang baik, tidak menurut ukuran dan pandangan orang lain melainkan menurut ukuran dan pandangan diri sendiri sehingga mahasiswa menuntut tanggung jawab dan diri sendiri dalam mengenal taraf keberhasilan (prestasi belajar) yang diperolehnya (Soemarsono, 2007:16-17).

Dalam kegiatan pembelajaran, motivasi intrinsik merupakan daya dorong seorang mahasiswa untuk terus belajar berdasarkan suatu kebutuhan dan dorongan yang secara mutlak berhubungan dengan aktivitas belajar. Apabila seorang mahasiswa telah memiliki motivasi intrinsik dalam dirinya maka secara sadar daya dorong individu tersebut digunakan sebagai kekuatan melakukan aktivitas belajar yang

berhubungan dengan kebutuhan dan kegunaan untuk saat sekarang dan masa mendatang (Iskandar, 2009:188-189).

Seseorang yang kegiatan belajarnya didorong oleh motivasi intrinsik melakukan kegiatannya semata-mata untuk menguasai kompetensi, menikmati proses belajar dan belajar sesuatu dari proses yang berlangsung serta merasakan kepuasan bila kegiatan belajarnya berhasil. Motivasi intrinsik ada didalam kegiatan tanpa paksaan, tanpa iming-iming sebagai pendorong yang bersifat eksternal. Faktor pendorong motivasi intrinsik adalah rasa senang, emosi dan minat. Didapatnya kompetensi dan diperolehnya rasa senang adalah *reward* perbuatan berhasil yang didorong motivasi intrinsik. Perbuatan yang didorong minat dan rasa senang akan berjalan normal, mengalir dan tanpa tekanan. Menurut Mudjiman (2006:39) motivasi intrinsik menyebabkan perbuatan lebih persisten, serius, kreatif dan lebih lama sehingga lebih besar kemungkinan diperoleh hasil perbuatan belajar yang lebih baik. Jadi, motivasi intrinsik merupakan modal utama bagi seorang mahasiswa apabila ingin sukses dalam belajar.

2) Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah daya dorongan dari luar diri seorang mahasiswa yang berhubungan dengan kegiatan belajarnya sendiri (Iskandar, 2009:189). Motivasi ekstrinsik akan aktif dan berfungsi karena adanya rangsangan dari luar diri mahasiswa.

Beberapa bentuk motivasi ekstrinsik dalam kegiatan pembelajaran menurut Winkel dalam Yamin (2007:227-228) dapat berupa belajar demi memenuhi kewajiban, belajar demi menghindari hukuman yang diancamkan, belajar demi memperoleh hadiah material yang disajikan, belajar demi meningkatkan gengsi dan belajar demi memperoleh pujian dari orang tua atau dosen.

Motivasi ekstrinsik sangat diperlukan dalam kegiatan belajar sebab tidak semua materi belajar menarik minat mahasiswa atau sesuai dengan kebutuhannya. Motivasi ini dapat berasal dari dosen, teman, keluarga maupun lingkungan yang akan memicu keinginan mahasiswa untuk belajar.

Motivasi ekstrinsik tetap penting dalam kegiatan belajar mengajar. Sebab kemungkinan besar keadaan mahasiswa itu dinamis dan boleh jadi komponen-komponen lain dalam proses belajar mengajar ada yang kurang menarik bagi siswa sehingga diperlukan motivasi ekstrinsik. Peran dosen sangat dibutuhkan dalam menumbuhkan motivasi mahasiswanya. Beberapa cara yang dapat dilakukan dosen untuk menumbuhkan motivasi belajar mahasiswa yaitu :

a) Memberi angka (nilai)

Angka merupakan simbol dari nilai kegiatan belajar seorang mahasiswa. Mahasiswa belajar untuk mencapai nilai yang baik.

Sehingga nilai menjadi motivasi yang kuat dalam proses belajar mahasiswa.

b) Hadiah

Hadiah perlu diberikan pada mahasiswa yang mampu mencapai prestasi yang maksimal. Namun hadiah tidak selalu dapat dikatakan sebagai motivasi. Hadiah untuk suatu pekerjaan mungkin tidak akan menarik bagi seseorang yang tidak senang dan tidak berbakat untuk sesuatu pekerjaan tersebut. Sebagai contoh hadiah yang diberikan lukisan yang terbaik mungkin tidak akan menarik bagi mahasiswa yang tidak memiliki bakat melukis.

c) Saingan/kompetisi

Persaingan baik individu maupun kelompok dapat digunakan sebagai motivasi belajar mahasiswa. Kompetisi akan menumbuhkan keinginan mendapatkan nilai atau posisi yang lebih baik dari yang lain. Mahasiswa menjadi lebih giat mencari pengetahuan dari berbagai sumber belajar. Ketekunan belajar ini akan meningkatkan prestasi belajarnya.

d) *Ego-involvement*

Motivasi ini dilakukan dengan menumbuhkan kesadaran mahasiswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri. Penyelesaian tugas yang baik adalah simbol

kebanggaan dan harga diri. Mahasiswa akan belajar dengan sungguh-sungguh untuk mencapai prestasi yang baik dengan menjaga harga dirinya.

e) Memberi ulangan

Ulangan akan memotivasi mahasiswa untuk belajar. Namun ulangan akan membosankan jika terlalu sering dilakukan. Mahasiswa hendaknya diberi tahu sebelum ulangan diadakan.

f) Mengetahui hasil

Memberi tahu mahasiswa tentang hasil belajarnya dapat memotivasinya untuk lebih giat belajar. Apalagi jika hasil belajarnya terus meningkat maka mahasiswa termotivasi untuk terus belajar dengan harapan hasilnya terus meningkat.

g) Pujian

Memberikan pujian kepada mahasiswa harus pada waktu yang tepat. Dengan pujian yang tepat akan memupuk suasana yang menyenangkan dan mempertinggi gairah belajar sekaligus akan membangkitkan harga diri.

h) Hukuman

Dosen harus memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman dan bijak dalam memberikan hukuman supaya dapat menjadi alat motivasi bagi mahasiswa. Hukuman hendaknya menimbulkan penyesalan mahasiswa supaya tidak mengulangi kesalahannya.

i) Hasrat untuk belajar

Hasrat untuk belajar berarti ada unsur kesengajaan ada maksud untuk belajar. Hal ini akan lebih baik bila dibandingkan segala sesuatu kegiatan yang tanpa maksud. Hasrat untuk belajar berarti pada diri anak didik itu memang ada motivasi untuk belajar sehingga sudah barang tentu hasilnya akan lebih baik.

j) Minat

Proses belajar akan berjalan lancar jika disertai minat. Minat dapat dibangkitkan dengan membangkitkan kebutuhan, menghubungkan dengan persoalan pengalaman yang lampau, membari kesempatan untuk mendapatkan hasil yang baik dan menggunakan macam bentuk mengajar.

k) Tujuan yang diakui

Rumusan tujuan yang diakui dan diterima baik oleh siswa merupakan alat motivasi yang penting. Dengan memahami tujuan yang harus dicapai maka akan timbul gairah untuk terus belajar.

(Sardiman, 2001:89-93).

Termasuk didalam motivasi adalah *Need for Acievement (N-Ach)* atau motivasi berprestasi. Motivasi berprestasi merupakan peningkatan dari motivasi baik intrinsik maupun ekstrinsik. Maksudnya bahwa jika motivasi ditingkatkan sampai pada level tertentu maka akan terbentuk suatu motivasi berprestasi.

Motivasi berprestasi sendiri diartikan sebagai daya penggerak dalam diri seseorang untuk memperoleh keberhasilan dan melibatkan diri seorang mahasiswa untuk mencapai taraf prestasi setinggi-tingginya demi penghargaan terhadap dirinya sendiri (Winkel, 1991:96). Ukuran mengenai taraf prestasi yang setinggi-tingginya itu ditentukan oleh mahasiswa sendiri atas dasar hasrat untuk selalu berprestasi bukan menurut pandangan atau ukuran orang lain. Dengan demikian kebutuhan berprestasi muncul oleh dorongan untuk menghargai diri sendiri. Prestasi yang dicapai akan dibandingkan dengan prestasi di masa lalu maupun prestasi yang dicapai oleh mahasiswa yang lain.

Mahasiswa dengan *N-Ach* yang tinggi selalu membuka diri dengan pendapat orang lain. Masukan-masukan yang diterima digunakan untuk mengoreksi kekurangan demi memperbaiki prestasinya. Individu seperti ini selalu maju karena setiap saat mau dan mampu mengarahkan dirinya pada sesuatu yang lebih baik.

Menurut Winkel (1991:97-98) mahasiswa yang mempunyai kebutuhan berprestasi mempunyai ciri-ciri sebagai berikut :

- 1) Cenderung mengerjakan tugas-tugas belajar yang menantang tapi tidak berada diluar batas kemampuannya.
- 2) Mempunyai keinginan untuk bekerja dan berusaha sendiri serta menemukan penyelesaian sendiri.

- 3) Mempunyai keinginan untuk maju dan mempunyai taraf keberhasilan diatas taraf yang telah dicapai.
- 4) Berorientasi pada masa depan. Belajar dipandang sebagai jalan untuk merealisasikan cita-cita.
- 5) Pemilihan teman kerja didasarkan pada kemampuannya menyelesaikan suatu pekerjaan bukan hanya karena simpatik atau menyenangkan orang tersebut.
- 6) Tetap ulet dalam belajar walaupun menghadapi rintangan.

Mahasiswa ini berprinsip bahwa hari ini harus lebih baik dari hari kemarin dan hari esok harus lebih baik dari hari ini. Semangat seperti ini akan tetap menyala supaya prestasi yang telah dicapai tidak merosot. Individu seperti ini pandai mengukur kemampuannya sendiri dan lebih suka mengerjakan sesuatu sesuai dengan kemampuan. Jika memaksakan diri melakukan pekerjaan diluar kemampuan maka hasil yang dicapai tidak akan maksimal bahkan tidak mungkin berhasil.

Mahasiswa yang mempunyai motivasi berprestasi tidak suka membuang waktu. Waktu yang dimiliki dimanfaatkan sebaik mungkin untuk belajar dan mencari pengetahuan baru. Tidak ada alasan untuk bermalas-malasan dan melakukan hal yang sia-sia. Ia lebih menyukai berdiskusi dengan teman mengenai isu-isu hangat yang sedang terjadi daripada menonton gosip-gosip di layar kaca.

Pencapai prestasi itu ditempuh dengan keuletan dalam belajar dan menyelesaikan pekerjaan atau tugas. Pantang menyerah menghadapi rintangan dan hambatan yang menghadang. Rintangan dapat diselesaikan dengan bantuan rekan kerja yang benar-benar kompeten.

Tidak jarang kegiatan belajar dihadang oleh kesulitan-kesulitan yang dapat menjadikan mahasiswa patah arang meraih tujuan yang telah ditetapkan. Scoltz membagi keteguhan orang dalam mencapai tujuan menjadi 3 kelompok. Tiga kelompok ini dijelaskan oleh Sriati (2008:3-6) yaitu:

1) *Quitter*

Kelompok ini adalah mahasiswa yang mudah putus asa dan menyerah di tengah jalan. Mahasiswa ini tidak akan bisa meraih prestasi yang maksimal.

Ciri-ciri kelompok ini adalah sebagai berikut :

- a) Cenderung meninggalkan impian
- b) Banyak berandai-andai
- c) Lebih suka menyalahkan orang lain
- d) Sinis, murung, mati rasa
- e) Mudah mencari pelarian
- f) Cenderung menolak perubahan
- g) Sering menggunakan kata-kata yang membatasi diri seperti tidak dapat, tidak mau, mustahil

- h) Cenderung menghindari tantangan berat yang muncul dari komitmen yang sesungguhnya
- i) Jarang memiliki persahabatan yang sejati
- j) Dalam menghadapi perubahan mereka cenderung melawan atau lari dan cenderung menolak dan menyabot perubahan
- k) Kemampuannya kecil atau bahkan tidak ada sama sekali; mereka tidak memiliki visi dan keyakinan akan masa depan, kontribusinya sangat kecil

2) *Camper*

Kelompok ini lebih baik daripada *quitter* karena berani melakukan kegiatan yang berisiko. Risiko yang diambil dalam tingkatan aman dan terukur. Potensi dalam dirinya belum banyak yang dapat teraktualisasikan. Mahasiswa dalam kelompok *camper* merasa puas dengan prestasi yang telah dicapai saat ini walaupun bukan prestasi yang maksimal.

Ciri-ciri kelompok *camper* yaitu:

- a) Cukup senang dengan apa yang telah diusahakan dan mengorbankan kemungkinan untuk melihat atau mengalami apa yang masih mungkin.
- b) Cukup senang dengan sesuatu yang telah diusahakan, dan mengorbankan kemungkinan untuk melihat atau mengalami apa yang masih mungkin

- c) Melepas kesempatan untuk maju yang sebenarnya masih dapat dicapai jika energi sumber dayanyadiarahkan dengan semestinya
- d) Tidak ingin mencari peluang dan merasa puas dengan apa yang telah diperoleh
- e) Biasanya ingin mengambil cara yang tidak terlalu beresiko tinggi
- f) Motivasinya didasarkan pada perasaan takut berubah dan mempertahankan kenyamanan atas apa yang telah dihasilkan
- g) Biasa menggunakan kata-kata : ini cukup bagus, kita hanya perlu sampai disini, apa syarat minimum untuk melakukan ini, dan sebagainya
- h) Cukup puas telah mencapai suatu tahapan tertentu (*satisficer*)
- i) Masih memiliki sejumlah inisiatif, sedikit semangat, dan beberapa usaha.
- j) Mengorbankan kemampuan individunya untuk mendapatkan kepuasan, dan mampu membina hubungan dengan para *camper* lainnya
- k) Menahan diri terhadap perubahan, meskipun kadang tidak menyukai perubahan besar karena mereka merasa nyaman dengan kondisi yang ada
- l) Prestasi mereka tidak tinggi, dan kontribusinya tidak besar

3) *Climber*

Kelompok ini sangat yakin dengan keberaniannya menghadapi risiko dalam menuntaskan pekerjaannya. Mereka mampu menikmati proses menuju keberhasilan walaupun mereka tahu bahwa akan ada banyak rintangan dan kesulitan yang menghadang. Namun, di balik kesulitan itu ia akan mendapatkan banyak kemudahan karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Mahasiswa seperti ini tidak akan berhenti belajar sampai meraih prestasi yang maksimal.

Mahasiswa dalam kelompok ini mempunyai ciri-ciri:

- a) Percaya diri
- b) Memahami tujuan hidupnya
- c) Meyakini setiap langkah kecil akan ada imbalannya dalam jangka panjang dan membawa kemajuan di masa mendatang
- d) Bersedia belajar seumur hidup
- e) Bersedia memotivasi diri untuk mendapatkan yang terbaik dalam hidupnya
- f) Menyukai tantangan perubahan
- g) Dapat diandalkan untuk membuat suatu perubahan
- h) Membaktikan dirinya untuk terus “mendaki”, mereka adalah pemikir yang selalu memikirkan kemungkinan-kemungkinan

- i) Hidupnya “lengkap” karena telah melewati dan mengalami semua tahapan sebelumnya.
- j) Mereka menyadari bahwa akan banyak imbalan yang diperoleh dalam jangka panjang melalui “langkah-langkah kecil” yang sedang dilewatinya
- k) Menyambut baik tantangan, memotivasi diri, memiliki semangat tinggi, dan berjuang mendapatkan yang terbaik dalam hidup; mereka cenderung membuat segala sesuatu terwujud
- l) Tidak takut menjelajahi potensi-potensi tanpa batas yang ada di antara dua manusia; memahami dan menyambut baik risiko menyakitkan yang ditimbulkan karena bersedia menerima kritik
- m) Menyambut baik setiap perubahan, bahkan ikut mendorong setiap perubahan tersebut ke arah yang positif
- n) Bahasa yang digunakan adalah bahasa dan kata-kata yang penuh dengan kemungkinan-kemungkinan; mereka berbicara tentang apa yang bisa dikerjakan dan cara mengerjakannya; mereka berbicara tentang tindakan, dan tidak sabar dengan kata-kata yang tidak didukung dengan perbuatan
- o) Memberikan kontribusi yang cukup besar karena bisa mewujudkan potensi yang ada pada dirinya

p) Mereka tidak asing dengan situasi yang sulit karena kesulitan merupakan bagian dari hidup

Mahasiswa dengan tipe *climber* sangat berpeluang meraih tujuan belajar yang telah ditentukan. Tidak mudah putus asa dan selalu berfikir bahwa aku bisa. Kemampuan tersebut bukan bawaan melainkan dapat dipelajari dengan pelatihan-pelatihan.

f. Ciri-ciri Motivasi

Seorang mahasiswa yang mempunyai motivasi cenderung tidak cepat puas dengan apa yang telah didapatnya. Ia akan selalu berusaha mendapatkan yang lebih baik dari apa yang telah dicapai. Untuk itu, mereka membutuhkan ketekunan dan keuletan supaya tidak cepat bosan dalam belajar.

Menurut Sardiman (2001:41) seorang yang termotivasi mempunyai ciri-ciri sebagai berikut :

- 1) Tekun menghadapi tugas. Maksudnya dapat bekerja terus-menerus dalam waktu yang lama dan tidak berhenti sebelum selesai.
- 2) Ulet menghadapi kesulitan. Ulet dapat diartikan dengan tidak mudah putus asa.
- 3) Ingin mendalami bahan atau bidang pengetahuan yang diberikan.
- 4) Selalu berusaha berprestasi sebaik mungkin.
- 5) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah orang dewasa.

- 6) Senang dan rajin, penuh semangat serta cepat bosan dengan tugas-tugas rutin. Hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang sehingga kurang kreatif.
- 7) Dapat mempertahankan pendapatnya.
- 8) Mengerjakan tugas-tugas jangka panjang.
- 9) Senang mencari dan memecahkan soal-soal.
- 10) Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi.

Mahasiswa yang termotivasi akan senang mencari dan memecahkan soal-soal (tugas-tugas). Sebuah tugas dianggap sebagai suatu alat untuk mendalami materi pelajaran. Tidak jarang membutuhkan waktu dan energi yang lebih untuk menyelesaikannya dengan baik. Seorang mahasiswa yang termotivasi dapat bekerja (mengerjakan tugas) dalam waktu yang lama dan tidak berhenti sampai tugas itu selesai. Selain itu juga dibutuhkan suatu ketekunan yang luar biasa. Dengan kata lain mahasiswa tidak mudah putus asa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan.

g. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Motivasi belajar tumbuh dalam diri mahasiswa dipengaruhi oleh beberapa faktor baik dari dalam maupun dari luar. Menurut Suciati dan Prasetya dalam Nursalam dan Efendi (2008:29) faktor tersebut meliputi cita-cita dan aspirasi, kemampuan mahasiswa, kondisi mahasiswa, kondisi dan lingkungan belajar, unsur-unsur dinamis dalam pembelajaran serta upaya dosen dalam membelajarkan mahasiswa.

1) Cita-cita dan aspirasi

Cita-cita merupakan faktor pendorong yang dapat menambah semangat sekaligus memberikan tujuan yang jelas dalam belajar. Cita-cita akan memperkuat motivasi belajar intrinsik maupun ekstrinsik karena terwujudnya cita-cita akan mewujudkan aktualisasi diri. Cita-cita yang bersumber dari dalam diri sendiri akan membuat seseorang melakukan upaya lebih banyak. Indikasi dari hal tersebut yaitu sifat ingin tahu dan ingin menyelidiki hal yang lebih luas, kreativitas yang tinggi, berkeinginan untuk memperbaiki kegagalan yang pernah dialami, berusaha agar teman dan guru memiliki kemampuan bekerja sama, berusaha menguasai seluruh mata pelajaran serta beranggapan bahwa semua mata pelajaran itu penting.

2) Kemampuan mahasiswa

Kemampuan mahasiswa akan mempengaruhi motivasi belajar. Kemampuan yang dimaksud adalah segala potensi yang berkaitan dengan intelektual atau intelegensi. Kemampuan psikomotorik juga akan mempengaruhi motivasi.

3) Kondisi mahasiswa

Keadaan mahasiswa secara jasmaniah dan rohaniah akan mempengaruhi motivasi belajar. Kondisi jasmaniah dan rohaniah yang sehat akan mendukung pemusatan perhatian dan gairah dalam belajar.

4) Kondisi dan lingkungan belajar

Kondisi dan lingkungan belajar dapat berupa keadaan alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan kemasyarakatan dan lingkungan institusi penyelenggara dosenan. Kondisi lingkungan belajar juga termasuk hal yang penting untuk diperhatikan. Lingkungan yang kondusif juga ikut mempengaruhi minat dan kemauan belajar seseorang.

5) Unsur-unsur dinamis dalam pembelajaran

Mahasiswa mempunyai perasaan, perhatian, ingatan, kemauan dan pengalaman hidup yang turut mempengaruhi minat dan motivasi dalam belajar baik secara langsung ataupun tidak langsung.

6) Upaya dosen dalam membelajarkan mahasiswa

Dosen merupakan salah satu stimulus yang sangat besar pengaruhnya dalam memotivasi mahasiswa untuk belajar. Kemampuan merancang bahan ajar dan perilaku merupakan bagian dari upaya pembelajaran.

h. Prinsip-prinsip Motivasi Belajar

Motivasi mempunyai peranan yang strategis dalam belajar. Tidak ada seorang mahasiswa yang belajar tanpa motivasi. Agar peranan motivasi lebih optimal maka prinsip-prinsip motivasi tidak hanya sekedar diketahui tetapi harus diterapkan dalam belajar mengajar. Djamarah (2002:118-121) mengemukakan beberapa prinsip pemberian motivasi dalam proses pembelajaran antara lain :

- 1) Motivasi sebagai dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar
Motivasi merupakan dasar penggerak yang mendorong mahasiswa untuk belajar dalam rentang waktu tertentu. Tanpa motivasi mahasiswa tidak mungkin berkeinginan untuk belajar.
- 2) Pujian lebih efektif daripada hukuman.
Hukuman bersifat menghentikan perbuatan sedangkan pujian bersifat menghargai apa yang telah dilakukan. Hal ini akan memberikan semangat kepada mahasiswa untuk lebih meningkatkan prestasi belajarnya. Pujian atau hukuman hendaknya diberikan pada waktu yang tepat.
- 3) Motivasi intrinsik lebih efektif daripada motivasi ekstrinsik.
Mahasiswa dengan motivasi intrinsik tinggi mempunyai semangat belajar yang kuat. Tanpa perintah dan iming-iming ia menaati jadwal belajar yang telah dibuat. Kepuasan yang diperoleh mahasiswa sesuai dengan ukuran yang terdapat dalam dirinya sendiri bukan karena permintaan dari luar.
- 4) Motivasi erat kaitannya dengan kebutuhan dalam belajar
Kebutuhan yang tidak dapat dielakkan dari mahasiswa adalah menguasai seluruh ilmu pengetahuan. Untuk itulah mereka perlu belajar dengan giat. Atas usahanya itu mereka membutuhkan penghargaan dan pengakuan. Dosen dapat memanfaatkan hal tersebut

dalam memberikan motivasi supaya mahasiswa giat belajar untuk memenuhi kebutuhan dan rasa ingin tahunya.

5) Motivasi dapat memupuk optimisme dalam belajar

Mahasiswa yang mempunyai motivasi belajar selalu yakin bahwa belajar bukanlah hal yang sia-sia dan akan berguna bagi masa depannya. Ia mampu menyelesaikan tugas dengan baik, tenang, percaya diri dan jujur.

6) Motivasi melahirkan prestasi belajar

Motivasi sangat berpengaruh terhadap tinggi rendahnya prestasi belajar mahasiswa. Mahasiswa yang mempunyai motivasi akan belajar dengan senang. Dengan demikian ia akan mencurahkan segala tenaga, pikiran dan waktu untuk hal yang disukainya tanpa ada beban sehingga lebih mudah menguasai materi pelajaran.

2. Prestasi Belajar Mata Kuliah Askeb 3

a. Pengertian Prestasi Belajar

Proses belajar memerlukan evaluasi untuk mengetahui sejauh mana mahasiswa menguasai suatu kompetensi. Menurut Tardif dalam Syah (2008:141) evaluasi merupakan proses penilaian untuk menggambarkan prestasi yang dicapai mahasiswa sesuai kriteria yang telah ditetapkan. Bloom dalam Arifuddin (2009:14) mengatakan bahwa prestasi belajar merupakan hasil perubahan tingkah laku yang meliputi tiga ranah yaitu: kognitif, afektif dan psikomotor. Hasil tersebut dicapai setelah mengikuti

proses belajar selama jangka waktu tertentu biasanya dalam satu semester. Pengukuran atau penilaian prestasi belajar bisa dilakukan dengan tes sumatif. Nilainya digunakan untuk menentukan nilai raport/ijazah/Kartu Hasil Studi mahasiswa (Purwanto, 2002:83). Prestasi belajar merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari belajar. Belajar merupakan proses sedangkan prestasi adalah hasil dari kegiatan belajar.

Berdasarkan pengertian diatas yang dimaksud prestasi belajar adalah hasil yang dicapai seorang mahasiswa setelah mengikuti proses pembelajaran dalam kurun waktu tertentu yang meliputi ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Hasil belajar tersebut biasanya berupa angka (nilai) yang diberikan dosen. Bila nilai yang diberikan dosen tinggi maka prestasi seorang siswa dianggap tinggi sekaligus dianggap sebagai siswa yang sukses dalam belajar.

Prestasi belajar dapat digambarkan dalam bentuk indeks prestasi. Indeks prestasi menurut Slameto (1991:199) adalah nilai kredit rata-rata yang merupakan satuan nilai akhir yang menggambarkan mutu penyelesaian program belajar. Penilaian prestasi belajar mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Teknik dan alat penilaian yang sering digunakan adalah teknik tes yang terdiri dari tes tertulis yaitu tes objektif dan tes uraian, tes lisan dan tes perbuatan serta teknik non tes yang dilaksanakan melalui observasi maupun pengamatan.

Tabel 2.1

Perbandingan nilai angka dan huruf

Rentang Skor (skala 100)	Nilai dalam skala 5		
	Lambang huruf	Bobot nilai mata kuliah	Arti lambing
80-100	A	4	Sangat baik
70-79	B	3	Baik
60-69	C	2	Cukup
40-59	D	1	Kurang
0-39	E	0	Gagal

Sumber: Peraturan Rektor UNS. No 553/H27/PP/2009

b. Fungsi Prestasi Belajar

Keberhasilan dalam dunia dosenan dan pengajaran dapat dinilai dengan prestasi belajar yang diperoleh oleh mahasiswa. Prestasi belajar digunakan untuk mengetahui mutu mahasiswa dan institusi dosenan. Menurut Hamalik dalam Ryfkanarang (2010:1-2) fungsi prestasi belajar adalah:

- 1) Indikator kualitas pengetahuan yang telah dikuasai mahasiswa.
- 2) Lambang pemuasan rasa ingin tahu. Hal ini didasarkan atas asumsi bahwa ahli psikologi biasanya menyebut hal ini sebagai tendensi keingintahuan (*Couriosity*) dan merupakan kebutuhan umum pada manusia, termasuk kebutuhan mahasiswa dalam suatu program dosenan.
- 3) Bahan komputer dan jaringan dalam inovasi dosenan. Asumsinya adalah bahwa prestasi belajar dapat dijadikan pendorong bagi

mahasiswa dalam meningkatkan ilmu pengetahuan dan teknologi, selain itu juga berperan sebagai umpan balik (*feed back*) dalam meningkatkan mutu dosen.

- 4) Indikator intern dan ekstern dari suatu institusi dosen. Indikator intern dalam arti prestasi belajar dapat dijadikan indikator tingkat produktivitas suatu institusi dosen. Asumsinya bahwa kurikulum yang digunakan relevan dengan kebutuhan masyarakat dan mahasiswa. Indikator ekstern dalam arti bahwa tinggi rendahnya prestasi belajar dapat dijadikan indikator tingkat kesuksesan mahasiswa bermasyarakat. Asumsinya adalah bahwa kurikulum yang digunakan relevan pula dengan kebutuhan pembangunan masyarakat.
- 5) Indikator terhadap daya serap kecerdasan mahasiswa. Dalam proses belajar mengajar mahasiswa merupakan masalah yang utama dan hal pertama yang harus diperhatikan sebab mahasiswa adalah sasaran utama dalam proses belajar.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa prestasi belajar tidak hanya berguna untuk mahasiswa tetapi juga bagi dosen, institusi pendidikan maupun masyarakat. Bagi mahasiswa prestasi belajar merupakan keberhasilan menguasai suatu materi pembelajaran disamping berhasil merubah tingkah laku dari yang semula tidak terampil menjadi mahir dan tidak tahu menjadi tahu. Bagi dosen, prestasi yang dicapai masing-masing mahasiswa dapat dipakai untuk menentukan siapa saja yang membutuhkan

motivasi yang supaya lebih bersemangat dalam belajar dan juga untuk mengevaluasi dirinya sendiri. Bagaimana cara ia mengajar dan sampai sejauh mana mahasiswa dapat menyerap materi yang disampaikan. Prestasi belajar digunakan institusi pendidikan untuk menilai keefektifan proses pembelajaran dan apakah kurikulum yang dijalankan telah sesuai dengan permintaan masyarakat.

c. Mata Kuliah Asuhan Kebidanan Ibu Nifas (Askeb 3)

1) Bobot SKS

Asuhan kebidanan ibu nifas diberikan di semester 3 dengan bobot 2 sks. Satu sks untuk teori dan satu sks untuk praktik.

2) Kompetensi

Mata kuliah ini memberikan kemampuan untuk melaksanakan Asuhan Kebidanan pada masa nifas dengan pendekatan manajemen kebidanan didasari konsep, sikap dan keterampilan dengan pokok bahasan: konsep dasar masa nifas, respon orang tua terhadap bayi baru lahir, proses adaptasi, fisiologi dan psikologi masa nifas, kebutuhan dasar masa nifas, melaksanakan asuhan kebidanan pada masa nifas melaksanakan kunjungan rumah pada ibu masa nifas, deteksi dini komplikasi masa nifas dan pendokumentasiannya.

3) Pembelajaran

Materi diberikan melalui kuliah teori yang dilaksanakan di kelas dengan menggunakan ceramah, diskusi, seminar dan penugasan.

Untuk praktiknya dilaksanakan di kelas, laboratorium (baik di kampus maupun di lahan praktek) dengan menggunakan metoda simulasi, demonstrasi, role play dan bed side teaching.

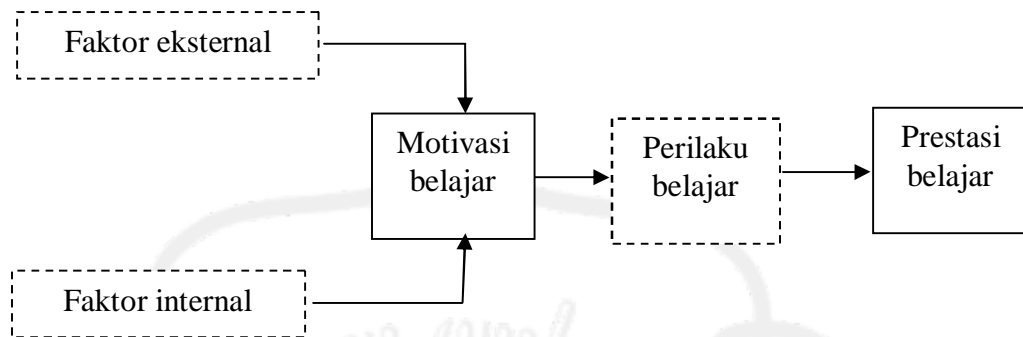
4) Penilaian

Penguasaan materi oleh mahasiswa diketahui melalui ujian teori dan praktik. Ujian teori terdiri dari UTS (10%) dan UAS (15%) sedangkan ujian praktik dilakukan melalui ujian phantom (40%) dan manajemen kasus (35%).

B. Hubungan antara Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Askeb 3

Pencapaian prestasi yang maksimal tidak hanya ditentukan oleh kemampuan intelektual mahasiswa. Mahasiswa memerlukan suatu kekuatan yang mendorongnya untuk belajar. Kekuatan yang berasal dari dalam diri mahasiswa itu sendiri disebut motivasi. Motivasi mendorong mahasiswa untuk belajar serta menyeleksi perbuatan yang mempercepat pencapaian tujuan belajar. Mahasiswa yang memiliki motivasi menganggap belajar sebagai suatu kebutuhan yang harus dipenuhi. Ia tidak akan berhenti sebelum merasa cukup (puas). Motivasi memberikan semangat kepada mahasiswa untuk terus belajar dan tidak mudah putus asa saat menghadapi rintangan dalam proses belajar tersebut. Dengan demikian mahasiswa yang mempunyai motivasi belajar akan lebih menguasai materi pelajaran sehingga mampu mencapai prestasi belajar yang maksimal.

C. Kerangka Konsep Pemikiran



D. Hipotesis

Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara (Arikunto, 2006 : 71). Hipotesis dalam penelitian ini adalah ada hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar mata kuliah Askeb 3 mahasiswa DIV Kebidanan FK UNS tahun ajaran 2009/2010.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian korelasional yaitu mengungkapkan masalah penelitian dengan cara membuktikan hubungan antara dua variabel atau lebih (Nawawi dan Martini, 1994 : 108).

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di prodi D IV Kebidanan FK UNS pada bulan Juni 2010.

C. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2008 : 117). Populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 55 mahasiswa semester 4 prodi D IV Kebidanan FK UNS tahun ajaran 2009/2010.

D. Sampel dan Teknik Sampling

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Roscoe menyebutkan ukuran sample yang layak dalam penelitian adalah antara 30 sampai 500 orang (Sugiyono, 2008 : 131). Sedangkan teknik sampling adalah teknik pengambilan sample (Sugiyono, 2008 : 118). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik *simple random sampling* dengan mencampur semua subjek. Dengan demikian maka peneliti memberi hak yang sama kepada setiap subjek untuk memperoleh kesempatan dipilih menjadi sampel. Pemilihan sampel dilakukan dengan mengundi sejumlah mahasiswa yang akan dijadikan sampel. Teknik ini digunakan dengan pertimbangan anggota populasi dianggap homogen.

Setelah diadakan undian didapat 35 mahasiswa sebagai sampel dan 20 mahasiswa yang lain dijadikan subjek untuk keperluan uji validitas dan reliabilitas instrumen.

Tabel 3. 1

Distribusi Mahasiswa

Mahasiswa untuk Sampel		Mahasiswa untuk Uji validitas dan reliabilitas
R0108002	R0108046	R0108003
R0108004	R0108047	R0108007
R0108008	R0108051	R0108014
R0108009	R0108052	R0108015
R0108010	R0108053	R0108021
R0108016	R0108056	R0108022
R0108017	R0108057	R0108023
R0108019	R0108060	R0108029
R0108020	R0108062	R0108035
R0108026	R0108063	R0108045
R0108028	R0108066	R0108048
R0108033	R0108068	R0108054
R0108036	R0108071	R0108055
R0108038	R0108072	R0108058
R0108039	R0108074	R0108061
R0108040		R0108064
R0108041		R0108065
R0108042		R0108067
R0108043		R0108069
R0108044		R0108070
35 orang		20 orang

E. Kriteria Retriksi

Kriteria retriksi adalah suatu kriteria yang menentukan dapat tidaknya suatu sampel digunakan dalam penelitian. Kriteria ini dibagi menjadi 2 yaitu :

1. Kriteria inklusi.

Kriteria inklusi adalah karakter umum subjek dalam populasinya. Dalam penelitian ini yang menjadi kriteria inklusi adalah mahasiswa semester 4 prodi DIV Kebidanan FK UNS yang bersedia dipilih menjadi subjek penelitian sebanyak 35 orang.

2. Kriteria eksklusi.

Kriteria eksklusi adalah kriteria untuk mengeluarkan subjek yang memenuhi kriteria inklusi karena beberapa sebab atau karena subjek menolak untuk mengikuti penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi kriteria eksklusi adalah mahasiswa yang tidak hadir saat penelitian dilaksanakan.

F. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah mendefinisikan variabel secara operasional berdasarkan karakteristik yang diamati dan memungkinkan peneliti untuk melakukan observasi atau pengukuran secara cermat terhadap suatu objek atau fenomena. Definisi operasional ditentukan berdasarkan parameter yang dijadikan ukuran dalam penelitian (Hidayat, 2007 : 87). Dalam penelitian ini terdapat 2 definisi operasioanal yaitu :

1. Variabel bebas

Motivasi belajar adalah kondisi internal yang membangkitkan seseorang untuk bertindak, mendorong seseorang mencapai tujuan tertentu dan membuatnya tetap tertarik dalam kegiatan tersebut.

2. Variabel terikat

Prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai terhadap bahan pelajaran yang telah dipelajarinya dalam jangka waktu tertentu yang biasa dilaksanakan setiap akhir semester atau juga disebut tes sumatif. Nilai tes ini digunakan untuk menentukan nilai raport/ijazah/ KHS mahasiswa.

G. Metode Pengambilan Data

Data yang dikumpulkan terdiri atas data tentang motivasi belajar dan prestasi belajar.

1. Motivasi Belajar

- a. Sumber data : mahasiswa.
- b. Metode : kuesioner model skala Likert.

Menurut Sugiyono (2008 : 199) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Tujuan penggunaan kuesioner adalah efisien karena dapat diberikan kepada responden baik secara langsung atau dikirim melalui pos atau internet.

Pemberian skor dalam kuesioner ini menggunakan model skala *Likert*. Menurut Hidayat (2007 : 102) jawaban pertanyaan maupun pernyataan yang masuk dalam kategori skala Likert adalah sebagai berikut :

Tabel 3. 2

Skala Likert

Pernyataan/pertanyaan positif (favourable)	Nilai	Pernyataan/pertanyaan negatif (un favourable)	Nilai
Sangat setuju (SS)	4	Sangat setuju (SS)	1
Setuju (S)	3	Setuju (S)	2
Tidak setuju (TS)	2	Tidak setuju (TS)	3
Sangat tidak setuju (STS)	1	Sangat tidak setuju (STS)	4

- c. Instrumen : seperangkat daftar pertanyaan dan pernyataan
- d. Cara penyusunan : kuesioner disusun berdasarkan kisi-kisi yang berasal dari tinjauan teori tentang motivasi yang telah valid dan reliabel.
- e. Prosedur penggunaan kuesioner
- 1) Perencanaan penyusunan

Kuesioner disusun berdasarkan kisi-kisi tentang motivasi belajar yang berasal dari tinjauan teori sebanyak 64 soal.

Tabel 3.3

Kisi-kisi kuesioner motivasi belajar

Indikator	Favourable	Unfavourable	Butir
1. Mempunyai tujuan belajar	1, 2, 3, 4	5, 6, 7, 8	8
2. Berorientasi pada masa depan	9, 10, 11, 12	13, 14, 15, 16	8
3. Tekun belajar	17, 18, 19, 20	21, 22, 23, 24	8
4. Mempunyai hasrat belajar	25, 26, 27, 28	29, 30, 31, 32	8
5. Ingin berprestasi	33, 34, 35, 36	37, 38, 39, 40	8
6. Optimis dalam belajar	41, 42, 43, 44	45, 46, 47, 48	8
7. Mempunyai keuletan belajar	49, 50, 51, 52	53, 54, 55, 56	8
8. Ingin mendalami materi	57, 58, 59, 60	61, 62, 63, 64	8
Jumlah	32	32	64

2) Uji validitas dan reliabilitas

Kuesioner yang berjumlah 64 soal di uji validitas dan reliabilitasnya kepada 20 orang mahasiswa yang tidak terpilih menjadi sampel. Validitas dan reliabilitas dihitung dengan bantuan program SPSS.

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan dan kesahihan kuesioner. Kuesioner dikatakan valid apabila mampu mengukur dan mengungkapkan data secara tepat (Arikunto, 2006 : 168). Uji validitas pada instrumen ini menggunakan rumus *Pearson Product Moment* dengan taraf signifikansi 5%. Soal dikatakan valid jika taraf signifikansi <0,05 ditandai dengan * dan atau **.

$$\text{Rumus: } r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Keterangan:

\sum_{xy} = Hasil kali dari nilai x dan y

r_{xy} = Koefisien korelasi antara x dan y

\sum_x^2 = Jumlah dari skor x^2

$\sum y^2$ = Jumlah dari skor y^2

Uji reliabilitas dimaksudkan untuk melihat sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Hasil pengukuran dapat

dipercaya hanya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama diperoleh hasil yang relative sama, selama aspek yang diukur dalam diri subjek memang belum berubah (Arikunto, 2006 : 196). Formula statistik yang dapat digunakan untuk menguji reliabilitas adalah *Cronbach Alpha*. *Cronbach Alpha* dipakai untuk menguji reliabilitas instrumen yang skornya merupakan rentangan antara beberapa nilai atau yang berbentuk skala (Arikunto, 2006 : 195). Instrumen dikatakan reliabel jika $r_{hitung} \geq 0,6$ (Juliandi, 2009).

$$r_{11} = \frac{k}{(k-1)} \left\{ 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_b^2} \right\} \quad (\text{Arikunto, 2006})$$

Keterangan :

r_{11} : Reliabilitas instrument

k : Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$: Jumlah varian butir

σ_b^2 : Varians total

Dari hasil perhitungan SPSS didapatkan 34 soal valid. Kemudian 34 soal tersebut di uji reliabilitasnya dan menghasilkan $r_{hitung} = 0,942$. Dengan demikian kuesioner tersebut reliabel karena $r_{hitung} \geq 0,6$.

Tabel 3. 4

Kuesioner motivasi belajar

Indikator	Favourable	Unfavourable
1. Mempunyai tujuan belajar	1(2), 2(3)	3(5)
2. Berorientasi pada masa depan	4(9), 5(11)	6(13), 7(14)
3. Tekun belajar	8(18)	9(22), 10(24)
4. Mempunyai hasrat belajar	11(25), 12(26), 13(28)	14(29), 15(31), 16(32)
5. Ingin berprestasi	17(35)	18(37), 19(39)
6. Optimis dalam belajar	20(42), 21(43), 22(44)	23(45), 24(46), 25(47)
7. Mempunyai keuletan belajar (tidak mudah putus asa)	26(49), 27(50), 28(52)	29(53), 30(54), 31(56)
8. Ingin mendalami materi	32(57), 33(59)	34(64)
Jumlah	17	17

3) Penggunaan

Kuesioner yang telah valid dan reliabel disebarkan kepada 35 orang mahasiswa. Jawaban di skor dan menghasilkan data skala interval.

2. Prestasi belajar

- a. Sumber data : daftar nilai mata kuliah Askeb 3.
- b. Metode : dokumentasi.

Sumber informasi dokumentasi pada dasarnya adalah semua bentuk informasi yang berhubungan dengan dokumen. Sedangkan dokumentasi merupakan metode pengumpulan data dengan cara mengambil data yang berasal dari dokumen asli (Hidayat, 2007 : 100).

- c. Instrumen : lembar pencatatan nilai mahasiswa semester 4 prodi D IV Kebidanan FK UNS tahun ajaran 2009/2010.
- d. Wujud data : nilai-nilai yang termasuk data skala interval.

- e. Penggunaan : peneliti datang ke pusat dokumentasi dan mencatat data yang diperlukan dalam lembar pencatatan.

H. Analisis Data

Tujuan dari analisis data adalah mengubah data menjadi informasi. Dalam penelitian ini terdapat 2 variabel yang harus diolah datanya yaitu :

1. Data Kuesioner Motivasi Belajar

Data yang telah terkumpul di proses dalam 3 tahapan yaitu :

a. *Editing*

Editing adalah data upaya untuk memeriksa kembali apakah data yang telah terkumpul cukup baik dan dapat segera disiapkan untuk keperluan proses berikutnya.

b. *Coding*

Coding merupakan kegiatan pemberian kode *numeric* (angka) terhadap data yang terkumpul.

c. *Data Entry*

Data entry adalah kegiatan memasukkan data yang telah dikumpulkan kedalam master table atau data base computer.

2. Data Prestasi Belajar

Data yang telah terkumpul di proses dalam 3 tahapan yaitu :

a. *Editing*

Editing adalah data upaya untuk memeriksa kembali apakah data yang telah terkumpul cukup baik dan dapat segera disiapkan untuk keperluan proses berikutnya.

b. *Coding*

Coding merupakan kegiatan pemberian kode *numeric* (angka) terhadap data yang terkumpul.

c. *Data Entry*

Data entry adalah kegiatan memasukkan data yang telah dikumpulkan kedalam master table atau data base computer.

3. Analisis Korelasi

Setelah kedua data dimasukkan dalam data base komputer, langkah berikutnya adalah melakukan analisis terhadap data penelitian dengan menggunakan uji statistik korelasi *Pearson Product Moment*. Teknik korelasi ini digunakan untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan dua variabel dimana data kedua variabel berbentuk interval (Sugiyono, 2007 : 228).

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

N : Jumlah Responden

X : Variabel X

Y : Variabel Y

$\sum XY$: Jumlah hasil dari X dan Y

r_{xy} : Koefisien korelasi

Menurut Dahlan (2008:157) untuk mengetahui keeratan hubungan kedua variabel dapat menggunakan teknik interpretasi koefisien korelasi pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.5

Pedoman Inteprestasi Hasil Uji Hipotesis Berdasarkan Kekuatan Korelasi,
Nilai p dan Arah Korelasi

No	Parameter	Nilai	Interprestasi
1	Kekuatan Korelasi (r)	0,00-0,199	Sangat Lemah
		0,20-0,399	Lemah
		0,40-0,599	Sedang
		0,60-0,799	Kuat
		0,80-1,000	Sangat Kuat
2	Nilai p	$P < 0,05$	Terdapat korelasi yang meyakinkan antara dua variabel yang diuji
		$P > 0,05$	Tidak terdapat korelasi meyakinkan antara dua variabel yang diuji
3	Arah Korelasi	+ (positif)	Satu arah, semakin besar nilai satu variabel semakin besar pula nilai variabel lainnya
		- (negatif)	Berlawanan arah, semakin besar nilai satu variabel semakin kecil pula nilai variabel lainnya

Sumber : Dahlan (2008:157)

Penghitungan data dilakukan dengan menggunakan program SPSS. Selanjutnya untuk mengetahui besar kecilnya sumbangan efektif variabel motivasi belajar terhadap prestasi belajar dapat ditentukan dengan rumus koefisien determinan yaitu r^2 dengan r adalah nilai koefisien korelasi (Sugiyono, 2008:131).

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Penelitian dilakukan pada bulan Juni 2010 terhadap 35 mahasiswa DIV Kebidanan FK UNS yang bersedia dipilih menjadi responden. Selanjutnya data dianalisis menggunakan rumus korelasi *Pearson Product Moment* untuk mencari hubungan antara kedua variabel yang diteliti.

A. Deskripsi Data

1. Motivasi Belajar

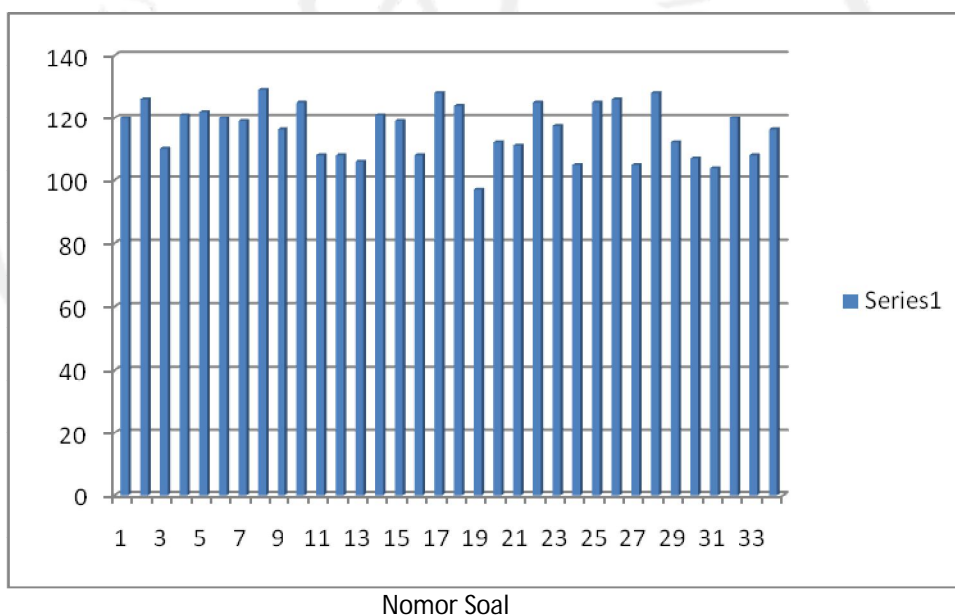
Data motivasi belajar pada mahasiswa semester IV DIV Kebidanan FK UNS diketahui melalui kuesioner motivasi belajar. Kuesioner berjumlah 34 soal yang terdiri dari 4 pertanyaan dan 30 pernyataan. Dari hasil penskoran kuesioner diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4.1

Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar		
Interval	Frekuensi	%
101-104	3	8,57
105-108	5	14,285
109-112	8	22,86
113-116	5	14,285
117-120	10	28,57
121-124	4	11,43
Jumlah	35	100,00

Sumber: Data Primer, 2010

Berdasarkan tabel diatas sebanyak 10 dari 35 mahasiswa (28,57%) mempunyai skor motivasi belajar pada interval 117-120. Sedangkan hanya 3 mahasiswa (8,57%) mendapat skor pada interval 101-104 yang merupakan skor terendah dari 6 kelompok interval yang ada.



Gambar 4.1 Distribusi Frekuensi Jumlah Skor Variabel Motivasi Belajar
 Gambar diatas memperlihatkan bahwa jumlah skor tertinggi terdapat pada pernyataan nomor 8 sebesar 129 yaitu mahasiswa belajar sesuai dengan

jadwal yang telah disusun sebelumnya. Sedangkan jumlah skor terendah terdapat pada pernyataan nomor 19 dengan jumlah skor 97 yaitu saat mahasiswa mendapat tugas dari dosen mereka hanya mengerjakan sesuka hatinya (tidak sungguh-sungguh) yang penting dapat mengumpulkan tepat waktu.

2. Prestasi Belajar

Data tentang prestasi belajar diperoleh melalui dokumentasi nilai indeks prestasi mata kuliah Askeb 3. Peneliti datang langsung ke pusat nilai kemudian mencatat indeks prestasi masing-masing mahasiswa yang bersedia menjadi responden. Dari hasil penelitian ini diperoleh indeks prestasi tertinggi adalah 4 dan indeks prestasi terendah adalah 2. Distribusi prestasi belajar mahasiswa semester IV DIV Kebidanan FK UNS dapat dilihat dalam tabel 4.2 dibawah ini :

Tabel 4.2

Distribusi Prestasi Belajar

Nilai	Frekuensi	%
2	1	2,86
3	22	62,86
4	12	34,28
Jumlah	35	100,00

Sumber: Data Primer, 2010

Table diatas menunjukkan sebanyak 23 mahasiswa (65,72%) tidak berhasil memperoleh indeks prestasi maksimal. Hanya 12 orang mahasiswa (34,28%) yang berhasil mendapatkan indeks prestasi maksimal.

B. Pengujian Hipotesis

Kedua data yang telah berhasil dikumpulkan kemudian di analisis dengan menggunakan rumus korelasi *Pearson Product Moment* untuk mengetahui apakah ada hubungan atau korelasi antara motivasi belajar mahasiswa dengan prestasi belajar mata kuliah Askeb 3 mahasiswa semester IV DIV Kebidanan FK UNS. Analisis data dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 16. Berikut ini hasil analisis data antara variabel motivasi belajar dan prestasi belajar.

Tabel 4.3
Hasil Uji Korelasi

Correlations			
		Motivasibelajar	Prestasibelajar
Motivasi belajar	Pearson Correlation	1	.570**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	35	35
Prestasi belajar	Pearson Correlation	.570**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	35	35

Sumber: Data Primer, 2010

Hasil analisis data dalam table diatas menunjukkan hipotesis penelitian diterima yaitu ada hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar mata kuliah Askeb 3 mahasiswa DIV Kebidanan FK UNS tahun ajaran 2009/2010. Berdasarkan pedoman pada table 3.5 nilai $p < 0,05$ berarti terdapat korelasi yang meyakinkan antara dua variable yang diteliti. Sedangkan nilai $r = +0,570$ termasuk dalam tingkat hubungan yang sedang. Tanda positif (+) menunjukkan bahwa hubungan tersebut searah. Maksudnya kenaikan motivasi belajar akan diikuti oleh kenaikan prestasi belajar atau jika motivasi belajarnya tinggi maka prestasi belajarnya juga akan tinggi.

Selanjutnya dengan rumus koefisien determinan didapatkan hasil sebesar 0,3249. Artinya variabel motivasi belajar memberikan sumbangan efektif terhadap prestasi belajar sebesar 32,49% dan sisanya sebesar 67, 52% kemungkinan ditentukan oleh faktor lain diantaranya tingkat intelegensi, minat dan bakat yang dimiliki mahasiswa, sikap mahasiswa terhadap materi kuliah dan dosen baik kepribadian maupun cara mengajarnya, kondisi kesehatan mahasiswa, keadaan keluarga, kelengkapan fasilitas pembelajaran, lingkungan masyarakat serta cara belajar mahasiswa itu sendiri.

BAB V

PEMBAHASAN

Hasil analisis data tentang hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar mata kuliah askeb 3 mahasiswa prodi DIV kebidanan FK UNS tahun ajaran 2009/2010 menunjukkan nilai signifikansi (p) $< 0,05$ yakni sebesar 0,000. Artinya bahwa hipotesis penelitian diterima yaitu ada hubungan antara motivasi belajar dan prestasi belajar mata kuliah Askeb 3 mahasiswa DIV Kebidanan FK UNS tahun ajaran 2009/2010. Sedangkan nilai $r=+0,570$ termasuk dalam tingkat hubungan yang sedang. Tanda positif (+) menunjukkan bahwa hubungan tersebut searah. Maksudnya kenaikan motivasi belajar akan diikuti oleh kenaikan prestasi belajar atau jika motivasi belajarnya tinggi maka prestasi belajarnya juga akan tinggi.

Berdasarkan hasil analisis data dapat dilihat bahwa motivasi belajar berperan dalam menentukan prestasi belajar mahasiswa. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Syah (2008:132) yang menyatakan bahwa motivasi merupakan salah satu faktor psikologis yang mempengaruhi kegiatan belajar mahasiswa. Motivasi memunculkan rasa senang dalam diri mahasiswa untuk senantiasa belajar. Mahasiswa yang mempunyai motivasi akan mencurahkan segala tenaga, pikiran dan waktu untuk hal yang disukainya tanpa ada beban. Hal itulah yang memudahkan mereka menguasai materi yang diberikan. Motivasi belajar juga membuat mahasiswa tahan belajar. Artinya mereka dapat belajar dalam waktu yang lama dan tidak mudah tergoda dengan hal yang lain. Motivasi menyebabkan perbuatan lebih persisten, serius, kreatif dan lebih lama

(Mudjiman, 2006:39) karena motivasi merupakan kekuatan yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya (Uno, 2007:1). Tujuan tersebut adalah pencapaian prestasi belajar yang maksimal. Penetapan keberhasilan belajar mahasiswa tergantung bagaimana ia memandang prestasi itu sendiri. Mahasiswa yang menganggap prestasi belajar sebagai sesuatu yang tidak penting sudah merasa puas dengan nilai minimal kelulusan yang ia peroleh. Ia tidak akan berusaha mencapai prestasi yang lebih tinggi karena tidak memiliki motivasi yang cukup dalam dirinya. Ada juga mahasiswa yang puas dengan hasil yang telah dicapai kemudian menjadikannya sebagai tolak ukur dalam meraih prestasi diwaktu yang akan datang. Mahasiswa yang menetapkan tujuan pada pencapaian prestasi yang maksimal selalu optimis disetiap langkahnya. Ia tidak akan berhenti sebelum mencapai puncak prestasi yang diharapkan. Mahasiswa seperti inilah yang akan berhasil meraih prestasi belajar yang maksimal. Hal ini sesuai dengan pendapat Stoltz dalam Sriati (2008:6) bahwa orang yang sukses adalah orang dengan tipe *climber* karena mereka bersedia memotivasi diri untuk mendapatkan yang terbaik dalam hidupnya. Dalam hal ini motivasi sangat dibutuhkan untuk menjaga supaya semangat belajar tetap menyala sampai tujuan belajar yang diinginkan dapat dicapai. Mahasiswa yang seperti ini menganggap belajar sebagai suatu kebutuhan yang harus dipenuhi. Pemenuhan kebutuhan tersebut akan terasa berat tanpa adanya motivasi. Kekurangan atau ketiadaan motivasi menyebabkan kurang bersemangatnya mahasiswa dalam belajar. Motivasi mendorong

mahasiswa untuk belajar sebagai salah satu usaha untuk mencapai tujuan. Motivasi menentukan arah belajar mahasiswa serta menyeleksi perbuatan apa saja yang harus dilakukan dan perbuatan yang harus disingkirkan untuk meraih prestasi belajar yang maksimal. Dalam mencapai prestasi belajar yang maksimal motivasi belajar mempunyai sumbangan efektif terhadap prestasi belajar sebesar 32,49%. Sedangkan sisanya sebesar 67, 52% kemungkinan ditentukan oleh faktor lain diantaranya tingkat intelegensi, minat dan bakat yang dimiliki mahasiswa, sikap mahasiswa terhadap materi kuliah dan dosen baik kepribadian maupun cara mengajarnya, kondisi kesehatan mahasiswa, keadaan keluarga, kelengkapan fasilitas pembelajaran, lingkungan masyarakat serta cara belajar mahasiswa itu sendiri.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya dapat diambil kesimpulan bahwa hipotesis yang menyatakan ada hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar mata kuliah Askeb 3 mahasiswa DIV

Kebidanan FK UNS terbukti kebenarannya. Motivasi belajar mempunyai korelasi positif dan meyakinkan terhadap prestasi belajar sebesar 0,570 pada tingkat korelasi sedang. Motivasi belajar mempunyai sumbangan efektif sebesar 32,49% terhadap prestasi belajar.

B. Saran

1. Bagi mahasiswa semester IV DIV Kebidanan FK UNS tahun ajaran 2009/2010 diharapkan dapat lebih meningkatkan motivasi belajarnya diantaranya melalui menetapkan tujuan yang jelas dalam belajar, ulet menghadapi kesulitan dalam proses belajar, belajar dengan tujuan untuk meraih cita-cita (berorientasi pada masa depan) serta meningkatkan hasrat(keinginan) belajar dan keinginan mendalami materi.
2. Bagi dosen pengampu mata kuliah Askeb 3 dapat menumbuhkan motivasi belajar peserta didik dengan cara-cara bijak diantaranya dengan menumbuhkan kompetisi diantara sesama mahasiswa, memberikan tugas yang menarik supaya mahasiswa bersemangat mengerjakannya serta mengadakan ujian secara berkala kepada mahasiswa.
3. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel yang diteliti untuk mengetahui faktor-faktor lain yang mempengaruhi pencapaian prestasi belajar mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A., Supriyono, W. 2004. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Arifuddin. 2009. *Hubungan Antara Motivasi dengan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Geografi di Kelas XI IPS SMA Negeri 2 Singaraja*. <http://lambitu.wordpress.com>. Di download pada tanggal 12 Februari 2010.
- Arikunto, S. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Dahlan, M. 2008. *Statistik untuk Kedokteran dan Kesehatan*. Jakarta : Salemba Medika
- Djamarah, S. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Hidayat, A. A. A. 2007. *Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika.
- Iskandar. 2009. *Psikologi Pendidikan Sebuah Orientasi Baru*. Jakarta : Gaung Persada Perss.
- Juliandi. 2009. *Validitas dan Reliabilitas*. [www. Azuarjuliandi.com/open articles/validitasreliabilitas.pdf](http://www.Azuarjuliandi.com/open-articles/validitasreliabilitas.pdf). Didownload tanggal 12 Februari 2010.
- Mudjiman, H. 2006. *Belajar Mandiri*. Surakarta : UNS Press.
- Nawawi, H., Martini, M. 1994. *Penelitian Terapan*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.
- Nursalam, Efendi, F. 2008. *Pendidikan dalam Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika.
- Purwanto, M. Ng. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- _____. 2002. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung : Rosdakarya.
- Ryfkanarang. 2010. *Prestasi Belajar*. <http://ryfkanarang.wordpress.com/2010/01/02/makalah-ppki/>. Di download tanggal 12 Februari 2010.

- Sardiman. 2001. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rajawali Perss.
- Slameto. 1991. *Proses Belajar Mengajar dalam Sistem Kredit Semester*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Soemarsono. 2007. *Strategi Belajar Mengajar*. Surakarta : UNS Press.
- Sriati, A. 2008. *Adversity Question (AQ)*. Jatinangor : Universitas Padjadjaran
- Sugiyono. 2007. *Statistika untuk Penelitian*. Jakarta : Alfa Beta.
- _____. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Jakarta : Alfa Beta.
- Syah M. 2008. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Uno, H. B. 2007. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Wigunantiningih, A. 2005. *Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Akademi Kebidanan Mitra Husada Karang Anyar Semester I Tahun 2005/2006*. UNS. KTI.
- Winkel, W. S. 1991. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta : Grasindo.
- Yamin, M. 2007. *Kiat Membelajarkan Siswa*. Jakarta : Gaung Persada Press.

